

## Pengembangan Buku Suplemen Pantun (BUPANTUN) Berbasis Ilustrasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Rizky Amellia<sup>\*1</sup>, Ida Putriani<sup>2</sup>, Ervika Dewi Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>tizkyamellia@gmail.com, <sup>2</sup>idaputri918@gmail.com, <sup>3</sup>vikadewiO@gmail.com

### Abstrak

Bahan ajar yang lengkap dan menarik menjadi salah satu komponen kebutuhan pengetahuan materi pada pembelajaran, namun sedikit inovasi yang dilakukan pada bahan ajar pantun untuk siswa sekolah dasar. Tujuan pengembangan *BUPANTUN* yaitu untuk mengetahui kelayakan dan keterbacaan berupa respon guru dan siswa terhadap bahan ajar *BUPANTUN*. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (RnD)*. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif berupa deskripsi atau penjelasan, produk yang diteliti serta data yang diperoleh berupa data angka. Hasil dari penelitian berupa buku suplemen pantun *BUPANTUN* yang didesain menggunakan aplikasi publisher dan desain ilustrasi menggunakan *corel draw*. Untuk mengetahui kelayakan produk dilakukan validasi kepada tiga validator, diperoleh presentase sebesar 90% oleh ahli materi dengan kategori sangat layak, 87% oleh ahli bahasa dengan kategori sangat layak, 95% oleh ahli media dengan kategori sangat layak. Untuk mengetahui keterbacaan guru dan siswa dilakukan uji coba terbatas berupa uji keterbacaan, diperoleh presentase sebesar 91% oleh siswa dengan kategori layak untuk digunakan, dan diperoleh presentase sebesar 90% oleh guru dengan kategori layak digunakan.

**Kata Kunci:** *Buku Suplemen, Pantun, Pengembangan*

### Abstract

*Complete and interesting teaching materials are one component of the need for material knowledge in learning, but few innovations have been made on rhyme teaching materials for elementary school students. The purpose of developing BUPANTUN is to determine the feasibility and legibility in the form of teacher and student responses to BUPANTUN teaching materials. The research method used is Research and Development (RnD). While the approach used is descriptive quantitative in the form of descriptions or explanations, the products studied and the data obtained in the form of numerical data. The results of the research are in the form of a BUPANTUN rhyme supplement book designed using a publisher application and an illustration design using Corel Draw. To determine the feasibility of the product, three validators were validated, obtained a percentage of 90% by material experts in the very appropriate category, 87% by linguists in the very appropriate category, 95% by media experts in the very appropriate category. To determine the readability of teachers and students, a limited trial was carried out in the form of a readability test, obtained a percentage of 91% by students in the appropriate category for use, and obtained a percentage of 90% by teachers in the appropriate category for use.*

**Keywords:** *Development, Rhyme, Supplement Book*

## 1. PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan salah satu pedoman bagi guru maupun siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Nurdyansyah (2018:20) fungsi bahan ajar sebagai pedoman untuk pendidik dalam mengarahkan semua aktifitas serta substansi kompetensi. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, diperlukan bahan ajar yang baik. Bahan ajar dapat membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, baik itu bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis, (Kusumam dkk, 2016:18).

Bahan ajar disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku, berisikan materi-materi yang akan diajarkan pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau siswa. Buku adalah salah satu bentuk bahan ajar yang memiliki banyak peran salah satunya sebagai penunjang bagi pendidik atau dalam memberikan materi bagi peserta didik atau siswa sesuai dengan kebutuhan. Menurut Tarigan

(2009:53) manfaat buku diantaranya sebagai sarana untuk memperlancar tugas akademik guru, memudahkan guru ataupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, untuk mengembangkan materi dan program dalam kurikulum pendidikan.

Dalam memilih buku atau bahan ajar ada beberapa kriteria, menurut Cunningaswort (dalam Suwandi, 2018:14) ada delapan yang perlu diperhatikan dalam memilih buku atau bahan ajar, yaitu: (1) tujuan buku, (2) sistematika penyajian, (3) bahasa yang digunakan, (4) keterampilan yang diharapkan, (5) topik atau tema yang dipilih, (6) cara yang digunakan dalam menyusun buku, (7) buku pegangan yang digunakan oleh guru, (8) kepraktisan.

Berdasarkan hasil observasi kepada guru di 4 sekolah dasar di kabupaten Blitar, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan buku yang hanya disediakan oleh lembaga seperti buku paket (buku tema) dan LKPD (lembar kerja peserta didik). Menurut Hernawan (2012:12), Idealnya bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran yaitu bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam memperoleh alternatif sumber belajar, bahan ajar yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, bahan ajar yang bervariasi.

Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sehingga peran bahan ajar itu sendiri sangatlah besar. Menurut Sitohang (2014:14) bahan ajar sangatlah penting bagi guru maupun siswa, karena bahan ajar merupakan pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga sangatlah penting seorang pendidik memanfaatkan bahan ajar yang bervariasi dan menjadi bagian penting yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa yang dilakukan di 4 sekolah dasar di kabupaten Blitar diperoleh temuan yaitu siswa membutuhkan bahan ajar yang lengkap dan menarik, materi yang perlu dikuasai lebih lanjut yaitu pantun (memahami pengertian pantun, dapat membedakan jenis-jenis pantun, contoh pantun, membuat pantun, dan melisankan pantun), siswa lebih menyukai bahan ajar yang dilengkapi dengan gambar/ilustrasi, Menurut Hamalik (dalam Arsyad 2011:15) bahwa penggunaan media atau bahan ajar yang menarik mampu membangkitkan semangat dan ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

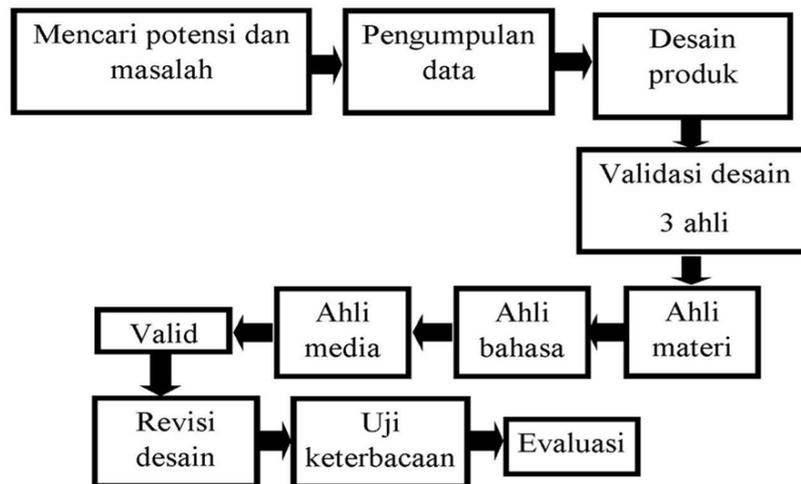
Berdasarkan permasalahan di atas inovasi yang dilakukan berupa pengembangan bahan ajar yang menarik untuk siswa sebagai penunjang pembelajaran agar tidak monoton. Bahan ajar ini dikhususkan untuk materi pantun SD berbentuk buku suplemen yang berisi sejarah pantun, pengertian pantun, jenis-jenis pantun, contoh pantun, cara membuat pantun, cara melisankan pantun, dan latihan soal.

Penelitian ini mengambil referensi penelitian *Research and Development* (RnD) dari penelitian terdahulu, yaitu Habiburrohmah dan Asri (2020) berjudul pengembangan buku suplemen untuk keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar, menghasilkan buku suplemen keterampilan menulis deskripsi untuk kelas IV sekolah dasar, isi disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, Mulyaning (2013) berjudul pengembangan buku pengayaan menulis pantun berbasis nilai-nilai karakter bagi siswa kelas IV, menghasilkan buku pengayaan untuk pedoman menulis pantun yang terintegrasi nilai-nilai karakter religius, jujur, cerdas, tanggung jawab, dan komunikatif. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui kelayakan pengembangan buku suplemen BUPANTUN berbasis ilustrasi untuk siswa sekolah dasar, dan untuk mengetahui keterbacaan siswa dan guru terhadap pengembangan buku suplemen BUPANTUN berbasis ilustrasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* (RnD) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Model penelitian mengacu pada pada model pengembangan Borg and Gall yang telah diadopsi dan dikembangkan oleh Sugiono. Penelitian dibatasi hanya sampai 7 langkah. Berikut gambar kerangka kerja penelitian dan pengembangan BUPANTUN.



Gambar 1. Kerangka kerja penelitian dan pengembangan bupantun

Langkah pertama menganalisis potensi masalah dilakukan 4 SDN di Kabupaten Blitar diantaranya UPT SDN NGLEGOK 01, UPT SDN Srengat 01, UPT SDN Maliran 03, UPT SDN Bacem 01. Langkah kedua yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan menyebarkan angket kepada guru dan siswa kelas V sekolah dasar. Langkah ketiga yaitu desain produk, melakukan perencanaan pengembangan produk secara bertahap sesuai analisis yang telah ditemukan. Langkah keempat yaitu validasi desain kepada tiga ahli validator yang meliputi validator ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Langkah kelima yaitu revisi desain, peneliti melakukan revisi desain sesuai dengan saran validator. Langkah keenam yaitu uji coba produk, uji coba dilakukan secara terbatas oleh 5 siswa dan 5 guru kelas V sekolah dasar. Langkah ketujuh yaitu evaluasi (revisi produk), peneliti memperbaiki kekurangan produk sesuai saran dan hasil uji coba yang dilakukan.

## 2.2. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian berjumlah 5 siswa kelas V sekolah dasar di kecamatan ponggok, diantaranya MI MISRIU, MI Darul Hikmah, UPT SDN Kebonduren 02, UPT SDN Nglegok 01.

## 2.3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen angket. Angket yang digunakan yaitu angket ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk menguji kelayakan, serta angket keterbacaan guru dan siswa untuk mengetahui keefektifan media.

## 2.4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penilaian angket terbuka berisi kritikan dan saran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket tertutup dengan menggunakan angket keterbacaan diberikan kepada guru dan siswa. Dengan menggunakan rumus keterbacaan guru dan siswa seperti pada (1) di bawah ini.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xt} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = kelayakan

$\sum x$  = jumlah jawaban pilihan

$\sum xt$  = jumlah jawaban tertinggi

Teknik analisis data menggunakan indeks % dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah total nilai}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

Tabel 1. Kualifikasi Berdasarkan Presentase Rata-rata

Tingkat Pencapaian	Tingkat Kevalidan	Keterangan
81-100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
60-80%	Layak	Tidak Revisi
41-60%	Cukup Layak	Direvisi
21-40%	Kurang Layak	Direvisi
0-20%	Tidak Layak	Direvisi

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan berupa bahan ajar berupa buku suplemen pantun berbasis ilustrasi (BUPANTUN). BUPANTUN berisi materi tentang pantun yang lengkap. Materi di dalam BUPANTUN meliputi: sejarah, pengertian, jenis-jenis, contoh pantun, cara membuat pantun, cara melisankan pantun, dan latihan soal.

Materi di dalam BUPANTUN lengkap dan mudah dimengerti oleh peserta didik, disertai latihan soal berupa teka teki dan latihan menyusun pantun. BUPANTUN didesain dengan *Full Colour* disertai dengan gambar ilustrasi sebagai pelengkap isi buku dengan tujuan agar siswa tertarik untuk membaca materi di dalamnya, sesuai dengan pernyataan Witabora (2012:660) bahwa ilustrasi dapat menjadi sumber dan fikiran atau ide yang merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi orang lain sehingga fungsi ilustrasi dapat dijadikan sebagai penjelas sebuah tulisan.

BUPANTUN didesain menggunakan *Publisher*. Cover dan gambar ilustrasi didesain menggunakan *Corel Draw*. BUPANTUN berbentuk cetak dengan menggunakan kertas *Art Paper* ukuran A4. Hasil pengembangan buku suplemen ini diharapkan dapat memudahkan dan membantu siswa agar lebih tertarik untuk belajar, sehingga dapat mendapatkan hasil yang baik. Berikut gambar desain BUPANTUN.



Gambar 2. Desain Sampul BUPANTUN.

Hasil validasi BUPANTUN dinyatakan layak dengan data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kelayakan Validasi BUPANTUN

No.	Validator	Jumlah Skor	Skor Kriteria	Presentase/Rata-rata	Kriteria
1.	Ahli materi	94	105	90%	Sangat layak
2.	Ahli bahasa	78	90	87%	Sangat Layak
3.	Ahli media	142	150	95%	Sangat Layak

Teknik analisis data menggunakan indeks % dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah total nilai}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh presentase kelayakan sebesar 90% sehingga BUPANTUN dikatakan sangat layak dari segi isi. Materi di dalam BUPANTUN sudah lengkap, isi di dalam buku sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah dasar. Hal ini didukung dengan pernyataan Noviarni (2014:18) bahwa prinsip bahan ajar salah satunya yaitu lengkap, akurat dan relevansi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa diperoleh presentase sebesar 87% sehingga BUPANTUN dikatakan sangat layak sebagai buku suplemen dengan bahasa yang mudah dimengerti. Bahasa yang digunakan di dalam BUPANTUN sesuai dengan ejaan dan mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Sriyanto (2014:1) bahwa dalam menulis sebuah buku harus memperhatikan penggunaan bahasa yang meliputi ejaan, pemilihan kata dan penyusunan kalimat. Pemilihan bahasa yang digunakan secara langsung akan memengaruhi siswa untuk membaca.

Berdasarkan validasi ahli media diperoleh presentase sebesar 95% sehingga BUPANTUN dikatakan sangat layak. Pada aspek desain sampul dan isi buku mendapat nilai yang tinggi, sampul memiliki desain yang menarik sehingga menimbulkan kesan awal untuk mau membaca isi buku. Menurut Gunawan GS (2014:2) peran sampul buku sebagai penarik perhatian buku, peran tersebut sangatlah penting karena berkaitan dengan seseorang terhadap isi buku tersebut.

Materi di dalam buku dilengkapi dengan ilustrasi sehingga buku terlihat menarik, membuat siswa berminat untuk membaca isi materi dan tidak cepat bosan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Majid (2013:24) bahwa sebuah buku atau bahan ajar harus memiliki kemenarikan, sehingga siswa memiliki minat untuk belajar serta mengembangkan keterampilan lebih lanjut dari apa yang telah diberikan melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan angket keterbacaan guru diperoleh presentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Hasil uji coba keterbacaan guru menyatakan komponen yang disajikan pada BUPANTUN lengkap, materi dan disajikan urut dan sistematis. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Lembaga Penelitian Universitas Trisakti (2020:3) yaitu bahan ajar yang ideal memiliki beberapa karakter, salah satunya yaitu materi bahan ajar lengkap, memadai, dan disajikan secara sistematis.

Berdasarkan angket keterbacaan siswa diperoleh presentase sebesar 91% dengan kategori sangat layak. Hasil keterbacaan menunjukkan BUPANTUN menarik, siswa mampu memahami materi di dalam BUPANTUN dengan baik, siswa merasa tertarik membaca isi BUPANTUN dengan sajian materi yang tersusun secara sistematis sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari isi buku. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hamalik (dalam Arsyad, 2011:15) bahwa penggunaan media atau bahan ajar yang menarik dapat membangkitkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Produk bahan ajar berupa buku suplemen pantun secara aspek validitas kelayakan isi materi, bahasa yang digunakan dan media mampu dikatakan layak. Secara respon keterbacaan BUPANTUN dapat digunakan sebagai bahan ajar, penunjang dalam pembelajaran pantun di sekolah dasar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk bahan ajar berupa buku suplemen pantun berbasis ilustrasi untuk kelas V sekolah dasar sangat layak digunakan untuk siswa. Hasil penilaian dari ketiga validator diperoleh presentase sebesar 90% dari ahli materi dengan kategori sangat layak, ahli bahasa memperoleh presentase sebesar 87% dengan kategori sangat layak, dan ahli media sebesar 95% dengan kategori sangat layak.

Hasil uji keterbacaan kepada siswa kelas V sekolah dasar, buku suplemen pantun dinilai sangat layak dengan perolehan presentase sebesar 91%. Angket keterbacaan guru diperoleh presentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian buku suplemen pantun dapat digunakan untuk pembelajaran pantun di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Gunawan, GS. (2014). *Pengaruh Sampul Depan Novel Teenlit Terhadap Minat Beli Masyarakat*. Jurnal DKV Adiwarna Vol 1 (4).
- Habiburrohman, Arif & Asri, S. (2020). *Pengembangan Buku Suplemen untuk Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 8 (5). Universitas Negeri Surabaya.
- Hernawan, A. Permasih dan Laksmi. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jurnal Penelitian Vol 4 (11). Direktorat UPI Bandung.
- Kusumam, Airlangga. Mukhidin dan Bachtiar Hasan. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan* Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan 23 (1), 28-29.
- Lembaga Penelitian Trisakti. (2020). *Pedoman Penyusunan dan Pengusulan Hibah Buku Ajar*. Universitas Trisakti Jakarta.
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyaning, Dewiyani T. (2013). *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Pantun Berbasis Nilai-nilai Karakter bagi Siswa Kelas 4*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurdyansyah. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Noviarni. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru : Benteng Media.
- Sitohang, Risma. (2014). *Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD*. Jurnal Kewarganegaraan, Vol 23 : 02.
- Sriyanto. (2014). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Suwandi, Sarwiji. (2018). *Tantangan Mewujudkan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Efektif di Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Witabora, Joneta. (2012). *Peran dan Perkembangan Ilustrasi*. Humaniora 3 (2), 659-667.